

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Wisata

a. Sejarah Singkat Wisata Bukit Tawaf

Berikut sejarah singkat Wisata Bukit Tawaf:¹ Wisata Bukit Tawaf Lengleg Pagarbatu dibangun sejak tahun 2021 dan dibuka mulai 26 Mei 2022. Wisata bukit tawaf adalah wisata alam buatan yang menyediakan wahana kolam renang dan kolam terapi biogas air belerang yang menjadi suatu andalan dari wisata tersebut. Wisata Bukit Tawaf Pagarbatu terletak di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Nama Tawaf sendiri diambil dari dua makna yakni taman wisata alam Pagarbatu dan tabungan warga Pagarbatu. Nama Tawaf sendiri yang kepanjangan dari tabungan warga Pagarbatu tersebut karena dana yang digunakan untuk pembangunan wisata ini hasil dari tabungan warga pagarbatu. Jadi secara otomatis warga yang ikut menabung adalah investor atau pemilik dari wisata ini.

Bukit Tawaf memiliki destinasi wisata bukit yang menarik dengan berbagai macam wahana yang seru. Selain itu, Bukit Tawaf terletak diketinggian 100 meter, dengan pemandangan indah. Daya tarik wisata Bukit Tawaf ini ialah kolam pemandian yang terletak di atas bukit. Untuk menuju wisata Bukit Tawaf,

¹ Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

pengunjung harus melewati jalan yang berputar dan menanjak sehingga cocok dengan namanya yaitu Bukit Tawaf.²

b. Visi Misi

1) Visi

Membangun kesejahteraan masyarakat dan menanamkan nilai-nilai religious dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai spiritual dan adat istiadat

2) Misi

Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat pagarbatu dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Fasilitas

Adapun fasilitas yang terdapat pada wisata Bukit Tawaf antara lain:³

- 1) Toilet.
- 2) Muholla.
- 3) Ruang Ganti.
- 4) Gazebo untuk Bersantai.
- 5) Spot Senfie.
- 6) Wahana Permainan (pemandian atau kolam renang anak hingga dewasa, kolam terapi biogas air belerang, tempat bermain anak serta lainnya).

² Konten Jatim, Pesona Bukit Tawaf, Perpaduan Keindahan Alam dan Kolam Pemandian di Sumenep, Diakses dari <https://kontenjatim.com/read32811/pesona-bukit-tawaf-perpaduan-keindahan-alam-dan-kolam-pemandian-di-sumenep> pada Tanggal 24 Mei 2024 Pukul 07.00 WIB.

³ Ibid.

d. Harga Tiket

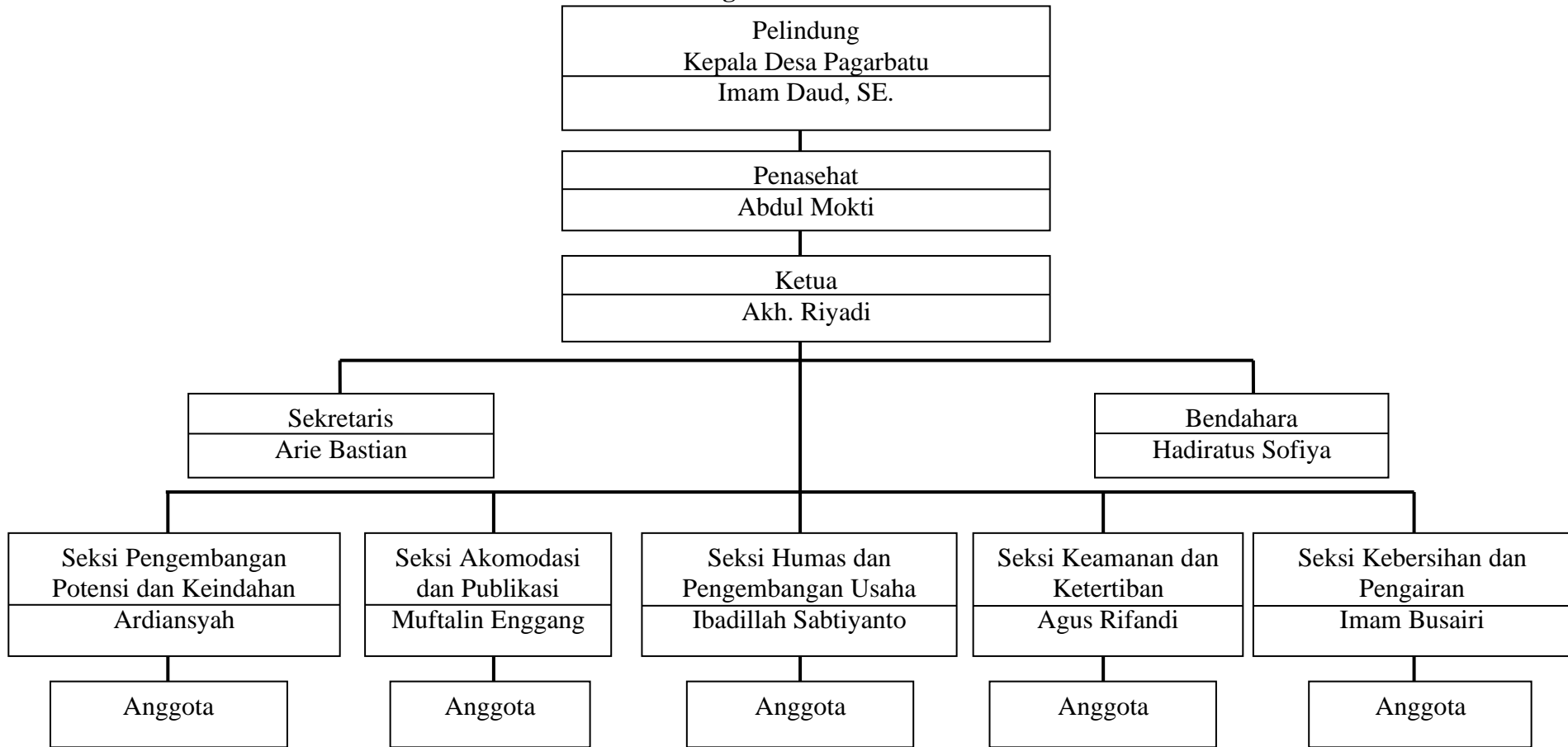
Adapun harga tiket masuk ke Bukit Tawaf tergolong terjangkau, untuk satu orang dikenakan biaya Rp. 15.000. Untuk tarif parkir motor ialah Rp. 2000 serta parkir mobil yakni Rp. 5.000.⁴

⁴ Konten Jatim, Pesona Bukit Tawaf, Perpaduan Keindahan Alam dan Kolam Pemandian di Sumenep, Diakses dari <https://kontenjatim.com/read32811/pesona-bukit-tawaf-perpaduan-keindahan-alam-dan-kolam-pemandian-di-sumenep> pada Tanggal 24 Mei 2024 Pukul 07.00 WIB.

e. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi pada wisata Bukit Tawaf Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Wisata Bukit Tawaf



Sumber: Data dari Wisata Bukit Tawaf Tahun 2024.

2. Peran Wisata Bukit Tawaf Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

Berkaitan dengan bagaimana peran wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep, peneliti melakukan wawancara pada pengelola, pemilik usaha dan masyarakat sekitar yang bekerja di wisata Bukit Tawaf. Dalam hal ini, peneliti mengajukan wawancara pada informan sesuai dengan indikator peningkatan pendapatan keluarga yaitu, penghasilan (pendapatan) yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung. Berikut pemaparan lebih lanjut dari hasil wawancara:

a. Penghasilan (Pendapatan) yang Diterima Perbulan

Sehubungan dengan indikator penghasilan yang diterima perbulan, peneliti melakukan wawancara terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf. Pengelola wisata Bukit Tawaf yakni Imam Daud memaparkan:

“Sebelum adanya wisata Pagar Batu, pendapatan keluarga disini bisa dibilang rendah mbak. Tapi, semenjak adanya wisata Bukit Tawaf ini, pendapatan masyarakat disini makin meningkat mbak karena ada masyarakat yang bekerja diwisata ini, bahkan membuka usaha disini.”⁵

Pertanyaan yang sama terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti ajukan pada pemilik usaha warung makan yakni Sumarni yang memaparkan:

“Kondisi pendapatan keluarga saya sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf? aduh beda jauh mbak soalnya sebelum adanya wisata bukit awas ini saya kan cuman ibu rumah tangga enggak punya pendapatan sama sekali, jadi yang bekerja itu cuman suami saya. Tapi semenjak adanya

⁵ Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

wisata Bukit Tawaf, saya itu ikut bisa mencari pendapatan juga membantu suami mencari uang. Dari awalnya saya nggak punya pendapatan sama sekali sekarang perbulan saya sudah punya pendapatan Rp. 2.500.000 sampai Rp. 3.800.000. Lumayan mbak, bisa menambah pendapatan keluarga kami.”⁶

Pertanyaan serupa terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf, peneliti ajukan pada pemilik usaha warung kopi yakni Edi yang memaparkan:

“Kalau dibandingkan antara sebelum serta sesudah adanya wisata Bukit Tawaf ini tentunya beda jauh mbak. Dulu saya itu punya pendapatan Rp. 800.000 sampai Rp. 1.100.000 perbulan karena saya itu bekerja sebagai kuli bangunan tapi tidak menentu, kadang kerja kadang nggak. Namun semenjak adanya wisata disini, saya itu sudah bisa mendapatkan pendapatan perbulan sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000. Lebih tinggi daripada sewaktu saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan.”⁷

Demikian pula wawancara serupa terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf diajukan pada Zulaikha selaku pedagang minuman yang memaparkan:

“Sebelum adanya wisata disini saya itu nggak punya pekerjaan apa-apa jadi otomatis jangan ditanya pendapatan mbak soalnya saya nggak punya pendapatan sama sekali. Tapi Alhamdulillah ya semenjak adanya wisata Bukit Tawaf disini saya itu sudah memiliki pendapatan sekitar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000 tiap bulannya dari hasil berdagang minuman.”⁸

Wawancara yang serupa terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum wisata Bukit Tawaf ada saya hanya ibu rumah tangga saja serta tidak memiliki pendapatan apapun. Namun saat wisata Bukit Tawaf ada

⁶ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁷ Edi, Pemilik Usaha Warung Kopi dan Tempat Ngopi, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁸ Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

saya berdagang makanan berupa jajanan ringan yang sekarang memiliki pendapatan perbulan sekitar Rp. 1.200.000 hingga Rp. 1.700.000. Jelas sangat jauh berbeda ya mbak karena yang awalnya nggak punya pendapatan sama sekali sekarang justru sudah punya pendapatan jadi lumayan bisa menambah pendapatan keluarga saya.”⁹

Wawancara terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf juga dilaksanakan pada Jufriadi selaku pedagang aksesoris. Jufriadi memaparkan:

“Beda jauh mbak awalnya pendapatan saya yang hanya menjadi petani sekitar Rp. 500.000 sampai Rp. 700.000 tapi sekarang sesudah dibukannya wisata Bukit Tawaf, saya mulai memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yaitu Rp. 800.000 sampai 1.200.000.”¹⁰

Demikian juga wawancara serupa terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf dilaksanakan pada Aminullah selaku pemilik usaha penyedia tempat bermain anak-anak yang memaparkan:

“Awalnya saya itu punya pendapatan Rp. 600.000 sampai Rp. 700.000 yang mana saya dulunya hanya berprofesi sebagai petani saja. Tapi semenjak adanya wisata Bukit Tawaf, saya mulai membuka usaha jasa penyedia tempat bermain anak serta memperoleh pendapatan perbulan yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya yaitu satu juta Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000.”¹¹

Pertanyaan yang serupa terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti lakukan pada Rahma selaku pegawai diwarung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

“Setelah dibukanya wisata Bukit Tawaf, saya bersyukur bisa menambah pendapatan keluarga saya meskipun tidak seberapa dimana saya saat ini sudah memiliki pendapatan dari hasil bekerja diwarung makan yaoni Rp.

⁹ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹⁰ Jufriadi, Pedagang Aksesoris, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹¹ Aminullah, Penyedia Jasa Tempat Bermain Anak, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

600.000 sampai Rp. 700.000. Karena sebelumnya saya itu hanya pengangguran tidak punya pekerjaan apapun tapi sekarang sudah bekerja diwarung makan ibu Sumarni.”¹²

Pertanyaan yang serupa terkait kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti lakukan pada Mukhlis selaku tukang karcis. Mukhlis memaparkan:

“Dulunya saya nggak punya pekerjaan apa-apa alias menganggur. Tapi setelah adanya wisata Bukit Tawaf saya itu mulai bekerja sebagai tukang karcis serta bisa menambah pendapatan keluarga. Dimana awalnya saya nggak punya pendapatan apapun tapi sekarang sudah punya pendapatan yakni Rp. 500.000 sampai Rp. 800.000. Nggak cuma itu mbak ibu saya juga berjualan disini jadi otomatis pendapatan keluarga kami semakin bertambah karena seluruh anggota kami semuanya memiliki pendapatan, sehingga Alhamdulillah ekonomi keluarga kami sudah bisa dikatakan stabil.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara bisa diambil kesimpulan, kondisi pendapatan keluarga pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata Bukit Tawaf yakni, sebelum adanya Bukit Tawaf pendapatan masyarakat masih rendah bahkan ada masyarakat yang tidak memiliki pendapatan dikarenakan hanya menganggur serta hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Namun semenjak sesudah adanya wisata Bukit Tawaf pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga, bertani, menjadi kuli bangunan serta menganggur mulai memiliki usaha mikro serta mulai bekerja ditempat wisata Bukit Tawaf.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara terkait apakah pendapatan keluarga masyarakat meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf. Pengelola wisata Bukit Tawaf yakni Imam Daud memaparkan:

¹² Rahma, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹³ Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

“Oh jelas sekali mbak, semenjadi Bukit Tawaf dibuka, ada beberapa masyarakat disini yang buka usaha dan kerja disini. Jadi otomatis pendapatan keluarga meningkat dibandingkan sebelum-sebelumnya.”¹⁴

Pertanyaan yang sama mengenai apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti ajukan kepada pemilik usaha warung makan yakni Sumarni dengan memaparkan:

“Iya, pendapatan keluarga saya semakin meningkat semenjak adanya wisata Bukit Tawaf ini, dari yang mulanya saya nggak punya pendapatan sama sekali, serta cuma mengandalkan gaji suami saya, sekarang Alhamdulillah pendapatan keluarga saya semakin meningkat dari pada sebelum dibukanya wisata Bukit Tawaf. Perbulannya pendapatan saya yakni Rp. 2.500.000 hingga Rp. 3.800.000.”¹⁵

Pertanyaan serupa terkait apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti ajukan kepada pemilik usaha warung kopi yakni Edi yang memaparkan:

“Meningkat mbak, soalnya dulu itu saya hanya jadi kuli bangunan aja yang kadang saya kerja kadang enggak jadi nggak nentu pendapatannya dan rendah ya mbak. Tapi semenjak dibukannya wisata ini pendapatan saya Alhamdulillah semakin meningkat seperti yang saya bilang tadi yaitu sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 dan itu lumayan sekali ya untuk menambah pendapatan keluarga saya.”¹⁶

Demikian pula wawancara yang sama mengenai apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf dilaksanakan pada Zulaikha selaku pedagang minuman yang memaparkan:

“Iya, meningkat. Dari yang mulanya pendapatan keluarga saya itu rendah, tapi semenjak saya berdagang minuman, saya mulai bisa menambah pendapatan keluarga saya. Dimana perbulannya saya itu mendapatkan pendapatan Rp. 1000.000 hingga Rp. 1.500.000.”¹⁷

¹⁴ Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹⁵ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹⁶ Edi, Pemilik Usaha Warung Kopi dan Tempat Ngopi, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹⁷ Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Wawancara serupa mengenai apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan. Hasil wawancaranya yakni:

“Iya mbak, pendapatan keluarga saya semakin meningkat semenjak saya itu membuka usahanya itu berdagang makanan atau jajanan ringan diwisata Bukit Tawaf ini. Dimana awalnya saya hanya ibu rumah tangga, suami saya tukang parkir dipasar, sekarang saya bisa menambah pendapatan keluarga yaitu perbulannya saya itu mendapatkan pendapatan Rp. 1.200.000 hingga Rp. 1.700.000.”¹⁸

Wawancara serupa juga dilaksanakan pada Jufriadi selaku pedagang aksesoris terkait apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf. Jufriafi memaparkan:

“Meningkat mbak, dari yang awalnya saya itu hanya sebagai petani dengan pendapatan yang rendah. Sekarang Alhamdulillah semakin meningkat semenjak adanya wisata Bukit Tawaf, dimana perbulannya saya bisa menambah pendapatan keluarga saya sekitar Rp. 800.000 sampai Rp. 1.200.000.”¹⁹

Pertanyaan mengenai apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf juga dilaksanakan pada Aminullah (pemilik usaha penyedia tempat bermain anak-anak) yang memaparkan:

“Iya, meningkat, sebab saya dulunya memiliki penghasilan rendah karena saya hanya petani namun sekarang semenjak adanya wisata ini pendapatan saya semakin meningkat sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Dibandingkan dulu tentunya pendapatan sekarang ini yaitu Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 jauh lebih meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga kami.”²⁰

¹⁸ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

¹⁹ Jufriadi, Pedagang Aksesoris, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

²⁰ Aminullah, Penyedia Jasa Tempat Bermain Anak, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Pertanyaan serupa mengenai apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti lakukan pada Rahma selaku pegawai warung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

“Iya, semenjak wisata ini dibuka saya itu bisa mulai bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga saya meskipun tidak seberapa. Karena dulunya, saya hanya pengangguran tapi sekarang saya sudah punya pendapatan sendiri untuk menambah pendapatan keluarga saya yakni Rp. 600.000 hingga Rp. 7000.000.”²¹

Pertanyaan serupa terkait apakah pendapatan keluarga bapak atau ibu meningkat dengan adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti lakukan pada Mukhlis selaku tukang karcis. Mukhlis memaparkan:

“Meningkat karena awalnya saya hanya pengangguran tapi sekarang semenjak wisata ini dibuka saya bisa menjadi tukang karcis disini sehingga memperoleh pendapatan Rp. 500.000 hingga Rp. 800.000. Lumayan mbak untuk menambah pendapatan keluarga.”²²

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwasanya, pendapatan masyarakat semenjak adanya wisata Bukit Tawaf semakin mengalami peningkatan. Karena semenjak adanya wisata tersebut masyarakat bisa membuka usaha kecil-kecilan serta wisata Bukit Tawaf bisa menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Oleh karenanya pendapatan masyarakat semakin meningkat dibandingkan sebelum wisata tersebut dibuka.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti akan menyertakan tabel terkait pendapatan keluarga pada masyarakat Desa Pagarbatu sebelum serta sesudah adanya wisata bukit tawaf:

²¹ Rahma, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

²² Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Tabel 4.1
Pendapatan Keluarga Per Bulan Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata Bukit Tawaf

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Pekerjaan Saat ini	Pendapatan Sebelum Adanya Wisata Bukit Tawaf	Pendapatan Setelah Adanya Wisata Bukit Tawaf
1	Sumarni	Ibu Rumah Tangga	Pemilik Warung Makan	-	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.800.000
2	Edi	Kuli Bangunan	Pemilik Warung Kopi dan Tempat Ngopi	Rp. 800.000 - Rp. 1.100.000	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000
3	Zulaikha	Pengangguran	Pedagang Minuman	-	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000
4	Amina	Ibu Rumah Tangga	Pedagang Makanan Jajanan Ringan	-	Rp. 1.200.000 - Rp. 1.700.000
5	Jufriadi	Petani	Pedaganag Aksesoris	Rp. 500.000 - Rp. 700.000	Rp. 800.000 - Rp. 1.200.000
6	Aminullah	Petani	Jasa Penyedia Tempat Bermain Anak	Rp. 600.000 - Rp. 700.000	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000
7	Rahma	Pengangguran	Pegawai Warung Makan	-	Rp. 600.000 - Rp. 700.000
8	Mukhlis	Pengangguran	Tukang Karcis	-	Rp. 500.000 - Rp. 800.000

Sumber: Data Diolah dari Hasil Wawancara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.1 bisa terlihat bahwasanya, pekerjaan masyarakat Desa Pagarbatu yang awalnya kebanyakam hanya sebagai petani, kemudian ada pula yang hanya sebagai kuli, ibu rumah tangga, serta pengangguran sekarang ada yang membuka usaha kecil-kecilan serta bekerja diwisata Bukit Tawaf, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga masyarakat Desa Pagar Batu yang semakin meningkat. Bisa dilihat dari angka pendapatan masyarakat yang semakin meningkat dibandingkan sebelum adanya wisata Bukit Tawaf.

b. Pekerjaan

Sehubungan dengan pekerjaan, peneliti melaksanakan wawancara mengenai pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagarbatu. Pengelola wisata Bukit Tawaf yakni Imam Daud memaparkan:

“Dulunya sebelum adanya tempat wisata ini rata-rata masyarakat paling banyak yang jadi petani. Trus ada juga yang jadi kuli bangunan, pengangguran bahkan ibu rumah tangga gitu. Tapi Alhamdulillah mbak sekarang setelah adanya wisata ini masyarakat bisa berprofesi sebagai pedagang, membuka usaha disekitar wisata, bahkan ada salah satu masyarakat yang bekerja ditempat usaha tersebut seperti misalnya bekerja dibagian pelayan serta ada yang jadi tukang karcis disini. Intinya setelah adanya wisata ini sudah terdapat beberapa masyarakat yang membuka usaha dan bekerja ditempat usaha tersebut untuk memperbaiki pendapatannya. Jadi, adanya wisata bukit tawaf ini mampu menyerap tenaga kerja dengan adanya masyarakat yang bekerja diwisata Bukit Tawaf atau ditempat usaha, dan ada pula masyarakat yang membuka usaha. Jadi, secara otomatis, pekerjaan masyarakat didesa ini semakin baik sehingga pendapatannya semakin baik pula mbak.”²³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pemilik usaha warung makan diwisata Bukit Tawaf yakni Sumarni terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagarbatu. Sumarni memaparkan:

“Kebanyakan petani mbak, kadang ya ada ibu rumah tangga, kuli hingga pengangguran. Saya dulunya hanya jadi ibu rumah tangga mbak nggak ada pekerjaan apa-apa lagi, kan dulu belum ada wisata Bukit Tawaf ini. Tapi saya bersyukur setelah ada tempat wisata ini saya itu sekarang sudah membuka usaha kecil-kecilan yaitu warung makan, karena memang saya itu kan suka memasak mbak jadi saya itu mencoba anggaplah menerapkan keahlian yang saya miliki dengan membuka usaha warung makan, Alhamdulillah selalu ramai. Iya lumayan mbak, sejak dibukanya wisata ini,

²³ Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (15 Februari 2024).

bisa menyerap tenaga kerja, seperti saya yang dulunya cuma ibu rumah tangga sekarang punya usaha dan punya karyawan pula.”²⁴

Pertanyaan yang sama terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu juga peneliti ajukan pada pemilik usaha warung kopi dan tempat ngopi diwisata Bukit Tawaf yakni Edi yang memaparkan:

“Rata-rata paling banyaknya sih petani, trus kuli bangunan, ibu rumah tangga dan pengangguran. Kalau sekarang udah ada yang buka usaha bahkan kerja disini. Saya dulu cuma kuli bangunan yang kerjanya nggak menentu mbak, kadang nggak kerja kadang kerja ya cuman ada dirumah. Tapi setelah ada wisata Bukit Tawaf, saya akhirnya membuka warung kopi dan menyediakan tempat untuk ngopi kekinian gitu. Bisa dibilang, adanya wisata ini buka membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan bekerja disini mbak. Otomatis bisa menyerap tenaga kerja mbak, masyarakat yang pengangguran sudah bekerja, masyarakat yang dulunya cuma kuli seperti saya, sekarang sudah ada usaha.”²⁵

Demikian pula pertanyaan yang sama dilakukan pada Zulaikha selaku pedagang minuman (jus, pop ice, es teh, es kelapa, dan lainnya) pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu. Zulaikha memaparkan:

“Kebanyakan jadi petani, kuli, pengangguran, ibu rumah tangga, sekarang udah ada yang buka usaha dan kerja. Dulu saya pengangguran aja mbak, tapi sekarang Alhamdulillah saya itu bisa membuka usaha menjadi pedagang minuman (jus, pop ice, es kelapa, es parut, es teh, susu dan minuman lainnya). Kalau soal mampu menyerap tenaga kerja, udah jelas mbak, adanya wisata ini membuat masyarakat disini yang awalnya menganggur udah bisa kerja disini, buka usaha dini.”²⁶

²⁴ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (15 Februari 2024).

²⁵ Edi, Pemilik Usaha Warung Kopi dan Tempat Ngopi, *Wawancara Langsung*, (15 Februari 2024).

²⁶ Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Wawancara yang serupa juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu. Amina memberikan penjelasan:

“Sebelum adanya wisata ini, kebanyakan petani, lalu ada yang jadi kuli, ibu rumah tangga hingga pengangguran, setelah adanya wisata ini ada yang buka usaha dan kerja disini mbak. Saya dulu juga cuman jadi ibu rumah tangga, nggak ada pekerjaan apa-apa cuma mengurus anak dan suami. Tapi setelah adanya wisata ini saya itu sekarang membuka usaha berdagang makanan atau jajanan ringan kayak jualan sosis bakar, pentol dan lain sebagainya, pokoknya jajanan ringan gitu mbak. Lumayan mbak hasilnya bisa menambah pendapatan keluarga saya. Kalau soal peran wisata disini untuk menyerap tenaga kerja, udah pasti ya mbak, soalnya adanya wisata ini, masyarakat bisa bekerja disini jadi juru parkir, kerja diwarung makan, trus bisa buka usaha juga. Udah pasti wisata ini menciptakan peluang kerja bagi masyarakat mbak.”²⁷

Wawancara yang serupa terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu dilaksanakan pada Jufriadi selaku pedagang aksesoris diwisata Bukit Tawaf yang memaparkan:

“Kebanyakan petani, kuli juga, ibu rumah tangga hingga nganggur, sekarang ini sejak adanya wisata udah ada yang buka usaha dan kerja disini. Dulu saya cuman jadi petani aja mbak sebelum adanya wisata ini lho ya. Tapi sekarang saya itu membuka usaha berjualan aksesoris gitu jadi lumayan hasilnya mbak. Berkaitan dengan peran wisata disini dalam menyerap tenaga kerja, itu sudah pasti berperan banget ya mbak, soalnya ada beberapa masyarakat disini yang sudah bekerja disini mbak, terus buka usaha juga disini.”²⁸

²⁷ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

²⁸ Jufriadi, Pedagang Aksesoris, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Pertanyaan terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu dilaksanakan pada Aminullah yakni pemilik usaha penyedia tempat bermain anak-anak diwisata Bukit Tawaf yang memaparkan:

“Banyak yang jadi petani, kuli, ibu rumah tangga, pengangguran, tapi sekarang udah ada yang kerja sama buka usaha disini. Kalau dulu sebelum wisata ini ada saya cuman menjadi petani aja yang pendapatannya nggak seberapa. Tapi setelah adanya wisata ini saya itu membuka jasa penyedia tempat bermain anak bagi pengunjung yang membawa anaknya jadi bisa bermain ditempat saya. Adanya wisata ini jelas bisa menyerap tenaga kerja mbak karena masyarakat ada yang sudah kerja disini, em ada yang buka usaha juga seperti saya.”²⁹

Pertanyaan serupa terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu juga dilakukan pada Rahma selaku masyarakat Desa Pagarbatu yang menjadi pegawai warung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

“Dulu kebanyakan jadi petani, pengangguran, kuli, hingga ibu rumah tangga, sekarang ada yang buka usaha dan kerja disini. Saya dulunya cuma pengangguran mbak soalnya saya cuma lulusan SMP jadi susah cari pekerjaan, tapi setelah ada wisata ini saya itu kerja diwarung makan ibu Sumarni lumayan pendapatannya bisa saya gunakan untuk membantu keluarga. Udah pasti adanya wisata ini bisa menyerap tenaga kerja mbak, saya yang dulu pengangguran sekarang sudah bekerja semenjak wisata ini ada.”³⁰

Pertanyaan yang serupa terkait pekerjaan (profesi) keluarga yang terdapat di Desa Pagarbatu sebelum dan setelah adanya wisata Bukit Tawaf serta peran wisata Bukit Tawaf dalam menyerap tenaga kerja di desa Pagar Batu juga peneliti lakukan pada

²⁹ Aminullah, Penyedia Jasa Tempat Bermain Anak, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

³⁰ Rahma, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Mukhlis selaku masyarakat Desa Pagarbatu yang menjadi tukang karcis dengan memaparkan:

“Rata-rata petani mbak, kuli, pengangguran, sama ibu rumah tangga, sekarang mah udah ada yang kerja disini sama ada yang buka usaha dagang kecil-kecilan. Sebelum wisata ini ada, saya cuma pengangguran karena saya baru lulus SMA, tapi setelah ada wisata ini, saya mulai memiliki pekerjaan sebagai tukang karcis. Ya, artinya wisata ini bisa membuka peluang kerja buat kami mbak, atau bisa menyerap tenaga kerja, seperti saya yang dulu pengangguran sekarang sudah jadi tukang karcis disini. Terus ibu saya juga udah buka usaha juga disini mbak.”³¹

Berdasarkan perolehan wawancara bisa disimpulkan, sebelum terdapatnya wisata Bukit Tawaf masyarakat memiliki profesi paling banyak yaitu sebagai petani, kemudian ada pula sebagai ibu rumah tangga, kuli bangunan, serta pengangguran. Namun setelah adanya wisata Bukit Tawaf beberapa masyarakat mulai membuka usaha, yakni membuka usaha warung makan, warung kopi dan tempat ngopi, berdagang minuman, makanan ringan serta aksesoris bahkan menyediakan jasa penyedia tempat bermain anak bahkan ada masyarakat yang bekerja ditempat usaha wisata tersebut. Hal demikian mengindikasikan bahwa, wisata Bukit Tawaf mampu memberikan pekerjaan lebih baik kepada masyarakat Desa Pagarbatu dengan adanya penyerapan tenaga kerja serta masyarakat yang memiliki peluang untuk membuka usaha ditempat wisata Bukit Tawaf.

c. Anggaran Biaya Sekolah

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara mengenai indikator anggaran biaya sekolah. Mengenai hal tersebut, apakah adanya wisata Bukit

³¹ Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya. Pengelola wisata Bukit Tawaf yakni Imam Daud memaparkan:

“Seperti yang sudah saya bilang mbak, karena kan pendapatan keluarga masyarakat makin naik, pekerjaan mereka juga sudah membaik kan mbak, jadi secara otomatis, mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, termasuk mereka bisa memenuhi anggaran biaya sekolah anak-anaknya dengan baik melalui pendapatan dari usaha yang masyarakat bangun mbak.”³²

Pertanyaan yang sama adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya juga peneliti ajukan pada pemilik warung makan yakni Sumarni yang memaparkan:

“Alhamdulillah mbak, sejak pendapatan saya naik dari adanya usaha saya sekarang, anggaran biaya untuk sekolah anak saya sudah mampu tercukupi dengan baik mbak.”³³

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan pada pemilik usaha warung kopi yakni Edi adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya. Edi memaparkan:

“Kalau berkaitan sama anggaran biaya sekolah, saya bersyukur sekali ya mbak, sejak saya buka usaha disini, saya nggak perlu kelimpungan lagi untuk biaya sekolah anak saya, jadi aman lah mbak untuk anggaran biaya sekolah anak saya sekarang.”³⁴

Demikian pula wawancara serupa adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya dilaksanakan pada Zulaikha selaku pedagang minuman yang memaparkan:

“Alhamdulillah mbak, anggaran biaya sekolah anak saya sudah saya penuhi dengan baik, bahkan saya sudah ada tabungan untuk biaya sekolah anak saya mbak, jadi yang biasanya kadang saya sampai ngutang kesana kemari

³² Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

³³ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

³⁴ Edi, Pemilik Usaha Warung Kopi dan Tempat Ngopi, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

kalau anak saya lagi butuh uang buat biaya sekolah, sekarang Alhamdulillah sudah tercukupi dan meningkat mbak.”³⁵

Wawancara serupa adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan. Hasil wawancaranya yakni:

“Semenjak adanya wisata disini, kemudian saya buka usaha, Alhamdulillah dari hasil pendapatan saya yang lebih meningkat ini, saya bisa mencukupi anggaran biaya sekolah anak saya mbak, kalau dulunya kan, saya cuma mengandalkan uang dari suami, sekarang Alhamdulillah sudah bisa bantu suami untuk meringankan beban dan memenuhi biaya sekolah anak kami mbak.”³⁶

Wawancara adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya juga dilaksanakan pada Jufriadi selaku pedagang aksesoris yang memaparkan:

“Untuk anggaran biaya sekolah, sejak adanya wisata ini dan saya buka usaha, saya sudah nggak pusing lagi mbak untuk biaya sekolah anak saya. Bisa dibilanh, anggaran biaya sekolah untuk anak saya sudah tercukupi dan meningkat.”³⁷

Pertanyaan adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya juga diajukan pada Aminullah yakni pemilik usaha penyedia tempat bermain anak-anak yang memaparkan:

“Saya yang dulunya kadang masih ngutang kalau anak-anak butuh biaya untuk sekolahnya, sekarang Alhamdulillah sudah tidak lagi mbak, anggaran sekolah untuk anak saya sudah tercukupi dengan baik, dan saya sudah punya simpanan juga, karena saya ingin anak saya lanjut kuliah mbak.”³⁸

³⁵ Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

³⁶ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

³⁷ Jufriadi, Pedagang Aksesoris, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

³⁸ Aminullah, Penyedia Jasa Tempat Bermain Anak, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Pertanyaan yang serupa adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya juga peneliti lakukan pada Rahma selaku pegawai warung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

“Saya belum punya anak ya mbak, tapi, Alhamdulillah sejak saya kerja disini, saya bisa bantu-bantu ibu saya untuk biaya adik saya sekolah mbak.”³⁹

Pertanyaan serupa adanya wisata Bukit Tawaf membuat masyarakat mampu memenuhi ataupun meningkatkan anggaran biaya sekolah putra putrinya juga peneliti lakukan pada Mukhlis selaku tukang karcis. Mukhlis memaparkan:

“Saya belum menikah mbak, dan belum punya anak, tapi, lumayan mbak, saya bisa ngasih uang jajan atau beli buku untuk adik saya. Meski nggak seberapa, setidaknya mampu membantu biaya sekolah yang perlu dikeluarkan untuk adik saya mbak.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada informan-informan diatas, dapat dikatakan bahwasanya dengan adanya wisata Bukit Tawaf yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Pagarbatu, tentunya berdampak pada masyarakat mampu memenuhi anggaran biaya sekolah untuk putra-putrinya dan juga adik-adiknya. Dari yang mulanya informan kesulitan untuk biaya sekolah putra-putrinya, sekarang masyarakat sudah tidak merasa kesulitan dalam biaya sekolah putra-putrinya atau adiknya, bahkan sudah memiliki tabungan untuk anggaran biaya pendidikan untuk anak-anaknya.

d. Beban Keluarga yang Ditanggung

³⁹ Rahma, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁴⁰ Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Sehubungan dengan indikator beban keluarga yang ditanggung, peneliti melakukan wawancara mengenai beban keluarga yang ditanggung sejak adanya wisata Bukit Tawaf. Pemilik warung makan yakni Sumarni memaparkan:

“Semenjak wisata ini dibuka, beban keluarga saya berkurang mbak, Alhamdulillah juga karena sejak ada wisata ini, anak saya juga bisa buka usaha kecil-kecilan disini, jadi otomatis, keluarga saya semuanya bekerja dan beban tanggung keluarga jadi berkurang mbak.”⁴¹

Demikian pula wawancara serupa mengenai beban keluarga yang ditanggung sejak adanya wisata Bukit Tawaf dilaksanakan pada Zulaikha selaku pedagang minuman yang memaparkan:

“Oh itu mbak, Alhamdulillah ya mbak, saya dulunya cuma pengangguran aja mbak, jadi beban keluarga, tapi sekarang saya bukan lagi beban keluarga mbak. Karena kan saya sudah punya usaha, sudah bisa bantu suami juga mbak untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan kami.”⁴²

Wawancara serupa mengenai beban keluarga yang ditanggung sejak adanya wisata Bukit Tawaf juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan. Hasil wawancaranya yakni:

“Saya dulu cuma beban keluarga mbak, ya saya kan hanya ibu rumah tangga saja mbak dulunya. Tapi, sejak wisata disini ada, saya sudah bisa meringankan beban suami saya. Bahkan anak saya juga kerja disini mbak.”⁴³

Pertanyaan yang serupa mengenai beban keluarga yang ditanggung sejak adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti lakukan pada Rahma selaku pegawai warung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

⁴¹ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁴² Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁴³ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

“Saya mah apa mbak, dulu hanya beban keluarga, pengangguran saya mbak dulunya. Tapi, sekarang saya sudah kerja mbak, Alhamdulillah sudah bukan beban keluarga lagi mbak. Jadi, otomatis, beban keluarga kami berkurang mbak.”⁴⁴

Pertanyaan serupa mengenai beban keluarga yang ditanggung sejak adanya wisata Bukit Tawaf juga peneliti lakukan pada Mukhlis selaku tukang karcis. Mukhlis memaparkan:

“Dulunya, saya beban keluarga mbak, pengangguran nggak kerja apa-apa, sekarang Alhamdulillah mbak, saya sudah bekerja. Jadi kan, beban keluarga dirumah saya sudah berkurang mbak. Karena Alhamdulillah keluarga saya semuanya sudah punya pendapatan sendiri sejak adanya wisata disini mbak.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa, dengan adanya wisata bukit tawaf, yakni mampu mengurangi beban keluarga yang ditanggung. Hal tersebut terjadi karena, dengan adanya wisata bukit tawaf, masyarakat bisa membuka usaha dan keluarganya (seperti anaknya) ada yang bekerja diwisata Bukit Tawaf dan ikut membuka usaha, sehingga beban keluarga yang ditanggung semakin berkurang.

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi mengenai peran wisata bukit tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu. Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwasanya setelah dibukannya wisata Bukit Tawaf, ada masyarakat Desa Pagarbatu yang membuka usaha kecil-kecilan yaitu warung makan, warung kopi serta tempat ngopi, pedagang minuman, pedagang makanan jajanan ringan, pedagang aksesoris serta jasa penyedia tempat bermain anak. Tidak hanya itu, bahkan terdapat masyarakat Desa Pagarbatu yang bekerja diwisata Bukit

⁴⁴ Raha, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁴⁵ Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Tawaf, misalnya salah satunya sebagai tukang karcis bahkan ada pula yang bekerja ditempat usaha milik masyarakat Desa Pagarbatu. Sehingga dengan adanya peluang usaha serta peluang lapangan kerja berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga Desa Pagaratu yang ikut mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Selain itu, masyarakat juga mampu memiliki anggaran biaya sekolah dengan baik untuk pendidikan anak-anaknya dan beban keluarga yang ditanggung semakin rendah dikarenakan semua anggota keluarga dominan sudah memiliki pekerjaan sehingga memiliki pendapatan sendiri.⁴⁶

Oleh karenanya wisata Bukit Tawaf memiliki peran penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat desa pagar batu. Dengan adanya wisata bukit tawaf yaitu bisa menyerap tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Selain itu masyarakat juga dapat membuka usaha agar bisa memenuhi kebutuhan para pengunjung yang dibuktikan dari terdapatnya beberapa masyarakat yang membuka usaha warung makan, warung kopi, pedagang makanan (jajanan) ringan, pedagang minuman, pedagang aksesoris serta penyedia tempat bermain anak. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat dikatakan, wisata Bukit Tawaf memiliki peran yakni dapat meningkatkan pendapatan keluarga, pekerjaan masyarakat semakin membaik dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan lapangan kerja serta dibukanya peluang usaha, masyarakat memiliki anggaran biaya sekolah yang baik untuk anak-anaknya dan beban keluarga yang ditanggung berkurang.

⁴⁶ Observasi, Wisata Bukit Tawaf, (18 Mei 2024).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Wisata Bukit Tawaf Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

Terkait pengembangan objek wisata dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat tentunya selalu ada faktor pendukung serta penghambat. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara mengenai keunggulan atau faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf. Pengelola wisata Bukit Tawaf yakni Imam Daud memaparkan:

“Adapun keunggulan atau faktor pendukung dari wisata ini yakni daya tarik wisata Bukit Tawaf itu sendiri dengan menyajikan pemandangan indah, perbukitan hijau, banyaknya pepohonan rindang, sumber belerang yang berkhasiat menyembuhkan penyakit, kolam renang, spot foto menarik serta taman wisata. Selain itu, akses menuju lokasi juga relatif mudah bisa melewati dua jalur dengan jalan yang sudah bagus. Kemudian, didalam pengembangan wisata Bukit Tawaf memperoleh dana sebagai bentuk dukungan dari pemerintah serta mendapatkan bantuan fasilitas lainnya dari pemerintah. Seperti mushola, toilet, gazebo untuk bersantai serta ruang ganti. Selain itu seluruh masyarakat juga membantu mengelola serta mengembangkan objek wisata seperti misalnya para pemuda bahkan orang tua yang ikut menjaga parkir di tempat wisata, bekerja sama membuat tempat sampah dari barang bekas untuk diletakkan ditempat wisata, selain itu disini ada istilah tabungan warga Pagarbatu yang sebagian digunakan untuk pembangunan wisata Bukit Tawaf, hal tersebut menunjukkan semangat gotong royong masyarakat untuk mengelola serta memanfaatkan aset desa dengan baik.”⁴⁷

Pertanyaan yang sama mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu juga peneliti ajukan pada pemilik warung makan yakni Sumarni yang memaparkan:

“Keunggulan atau faktor pendukungnya ialah daya tarik wisata Bukit Tawaf itu sendiri mbak, akses menuju kesini juga udah enak jalannya, terdapatnya bantuan dana serta fasilitas dari pemerintah, masyarakat

⁴⁷ Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

berperan aktif mengelola wisata disini dengan mengadakan tabungan warga Desa Pagarbatu yang sebagian dimanfaatkan untuk wisata Bukit Tawaf. Dari keunggulan-keunggulan atau faktor pendukung tersebut, tentu bisa membuat kami bisa membuka usaha disana untuk meningkatkan pendapatan kami.”⁴⁸

Pertanyaan serupa juga diajukan pada pemilik usaha warung kopi yakni Edi mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu. Edi memaparkan:

“Keunggulan atau faktor pendukung yaitu daya tarik keindahan wisata Bukit Tawaf, aksesnya mudah, dapat bantuan dana dari pemerintah dan difasilitasi kayak dibangun mushola, gazebo, ruang ganti, toilet. Masyarakat setempat juga ikut mengelola wisata disini kayak masyarakat ada yang berada ditempat parkir untuk menjaga kendaraan bermotor pengunjung, ada masyarakat yang bekerjasama membuat tempat sampah untuk diletakkan dikawasan wisata, bahkan disini masyarakat pada nabung mbak, namanya tabungan masyarakat Desa Pagarbatu yang sebagian digunakan untuk mengelola serta mengembangkan wisata Bukit Tawaf. Dari keunggulan tersebut bisa menjadi peluang bagi kami untuk buka usaha disini, karena kan banyak pengunjung yang datang, otomatis itu bisa jadi peluang usaha dan kerja buat masyarakat dini untuk memperbaiki pendapatan keluarga.”⁴⁹

Demikian pula wawancara serupa mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu dilaksanakan pada Zulaikha selaku pedagang minuman yang memaparkan:

“Daya tarik wisata mbak, disini tempatnya bagus, itu salah satu keunggulannya mbak. Kemudian, disini juga dapat dana dari pemerintah mbak, masyarakat ikut berperak aktif mengelola objek wisata, akses menuju kesini relatif mudah, sehingga menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung kesini. Adanya keunggulan wisata ini yang banyak diminati pengunjung pastinya membuka peluang usaha dan peluang kerja untuk masyarakat mbak, dan itu terbukti, seperti saya yang buka usaha dan ada juga yang kerja disini, otomatis itu bisa meningkatkan pendapatan keluarga.”⁵⁰

⁴⁸ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁴⁹ Edi, Pemilik Usaha Warung Kopi dan Tempat Ngopi, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁵⁰ Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Wawancara serupa mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan. Hasil wawancaranya yakni:

“Keunggulannya atau faktor pendukungnya yaitu keindahan daya tarik wisata, mudah diakses, adanya bantuan dari pemerintah berbentuk dana serta fasilitas yang bisa membuat pengunjung semakin ramai untuk datang ketempat wisata ini. Masyarakat ikut menjaga serta mengelola wisata ini dengan baik, misalnya kadang ada beberapa masyarakat yang menjaga tempat parkir, bekerjasama membuat tempat sampah dari bahan bekas yang diletakkan ditempat wisata, dan adanya tabungan masyarakat desa yang sebagian dipergunakan untuk pengembangan wisata Bukit Tawaf. Akibatnya, adanya keunggulan wisata ini bisa menjadi peluang kerja serta usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat disini mbak.”⁵¹

Wawancara mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga dilaksanakan pada Jufriadi selaku pedagang aksesoris yang memaparkan:

“Kalau dari keunggulan atau faktor pendukung pastinya wisata ini mendapat dukungan dari pemerintah baik itu berbentuk dana ataupun fasilitas, masyarakat ikut serta mengelola wisata ini, akses menuju kesini juga mudah, pengunjung juga bisa menikmati daya tarik wisata disini dengan keindahan perbukitan, kolam renang belerang serta taman yang indah mbak. Dari keunggulan tersebut, tentu mampu menciptakan peluang bagi kami disini untuk bekerja disini atau buka usaha disini mbak. Jadi kan, kami bisa memperbaiki pendapatan keluarga kami.”⁵²

Pertanyaan mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga diajukan pada Aminullah yakni pemilik usaha penyedia tempat bermain anak-anak yang memaparkan:

⁵¹ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁵² Jufriadi, Pedagang Aksesoris, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

“Bantuan berupa dana serta fasilitas dari pemerintah bahkan masyarakat yang ikut mengelola sekaligus mengembangkan wisata menjadi keunggulan atau faktor pendukung wisata Bukit Tawaf guna meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu akses menuju kesini udah mudah, kemudian keindahan yang ditawarkan wisata disini juga menarik perhatian pengunjung. Keunggulan tersebut bisa menjadi peluang buat kami dengan membuka usaha dan bekerja diwisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga.”⁵³

Pertanyaan yang serupa mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga peneliti lakukan pada Rahma selaku pegawai warung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

“Keunggulan atau faktor pendukungnya itu, daya tarik wisata disini, adanya bantuan kayak berupa dana, fasilitasnya memadai, masyarakat ikut mengelola wisata ini, seperti suka rela jaga tempat parkir, bikin tempat sampah ditaruh disini, dan ada tabungan juga yang sebagian digunakan untuk pengembangan wisata. Pemandangannya disini itu indah mbak, jalan menuju kesini juga mudah bisa lewat dua arah. Keunggulan tersebut membuat pengunjung tertarik kesini mbak, akibatnya ada yang buka usaha, dan saya kerja ditempat usaha tersebut mbak. Tentunya saya bisa meningkatkan pendapatan keluarga saya karena saya sudah tidak menganggur mbak.”⁵⁴

Pertanyaan serupa mengenai keunggulan wisata atau faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga peneliti lakukan pada Mukhlis selaku tukang karcis. Mukhlis memaparkan:

“Keunggulan wisata atau faktor pendukungnya yaitu adanya bantuan dari pemerintah berbentuk dana serta fasilitas, masyarakat juga ikut serta mengelola wisata Bukit Tawaf kayak ada yang menemani saya digerbang terus bantu parkir motor pengunjung, wisata ini menawarkan pemandangan menarik serta akses menuju lokasi yang mudah. Keunggulan wisata Bukit Tawaf ini berdampak pada minat pengunjung untuk berkunjung kesini makin banyak mbak, sehingga ada beberapa masyarakat disini yang buka

⁵³ Aminullah, Penyedia Jasa Tempat Bermain Anak, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁵⁴ Rahma, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

usaha, dan kerja disini seperti ibu saya dan saya sendiri. Adanya wisata ini, tentu bisa meningkatkan pendapatan keluarga kami mbak.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan, keunggulan atau faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga desa Pagarbatu yaitu: *pertama*, daya tarik wisata Bukit Tawaf yang menawarkan pemandangan indah, perbukitan hijau dengan banyaknya pepohonan rindang, sumber belerang yang berkhasiat menyembuhkan penyakit, kolam renang, spot foto menarik serta taman wisata. Adanya daya tarik wisata yang bagus dari Bukit Tawaf, membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi objek wisata yang nantinya akan berdampak pada pendapatan keluarga yang membuka usaha dan bekerja diwisata Bukit Tawaf. *Kedua*, akses menuju lokasi juga relatif mudah bisa melewati dua jalur dengan jalan yang sudah bagus. Akses yang mudah membuat pengunjung tertarik mengunjungi objek wisata sehingga semakin banyak pengunjung, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu.

Ketiga, adanya bantuan dari pemerintah berbentuk dana serta fasilitas berupa toilet, gazebo, ruang ganti, serta mushola. Fasilitas yang lengkap akan membuat pengunjung sangat tertarik mengunjungi tempat wisata Bukit Tawaf. Akibatnya, banyaknya pengunjung yang datang, dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang membuka usaha atau bekerja dilokasi wisata. *Keempat*, masyarakat ikut serta mengelola sekaligus mengembangkan objek wisata seperti sukarela merapikan tempat parkir, gotong royong membuat tempat sampah diletakkan ditempat wisata, ada beberapa anak muda yang berada digerbang bersama menemani tukang karcis, adanya

⁵⁵ Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

tabungan masyarakat Desa Pagarbatu yang sebagian dimanfaatkan untuk pengelolaan serta pengembangan wisata Bukit Tawaf. Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan wisata Bukit Tawaf akan membuat objek wisata semakin baik sehingga pengunjung akan semakin tertarik mengunjungi lokasi wisata dan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga yang membuka usaha atau bekerja pada wisata Bukit Tawaf.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai faktor penghambat dari wisata Bukit Tawaf. Pengelola wisata yakni Imam Daud memaparkan:

“Kalau dari faktor penghambat itu seperti aktivitas promosi ataupun pemasaran menarik karena sampai sekarang ini kami belum melakukan promosi disosial media seperti Instagram, Facebook serta membuat website khusus untuk wisata Bukit Tawaf. Kami hanya memanfaatkan promosi menggunakan website pemerintah Kabupaten Sumenep saja. Selain itu juga kebersihan yang masih kurang karena ada beberapa pengunjung yang tidak mengindahkan, padahal tempat wisata ini sudah membuat peraturan terkait menjaga kebersihan dan jangan membuang sampah sembarangan agar bisa menjaga kebersihan lingkungan agar pengunjung lainnya merasa nyaman dan tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata ini lagi.”⁵⁶

Pertanyaan yang sama mengenai faktor penghambat dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga peneliti ajukan pada pemilik warung makan yakni Sumarni. Hasil wawancaranya ialah:

“Faktor penghambatnya yaitu terletak pada disini promosinya masih kurang menarik mbak, nggak ada promosi lewat media sosial milik wisata Bukit Tawaf. Terus kebersihan disini masih kurangnya karena ada pengunjung yang masih saja membuang sampah sembarangan padahal udah ada peraturannya loh disini bahwasanya pengunjung itu tidak boleh membuang sampah sembarangan karena lingkungan yang kotor ini akan bisa menghambat pengembangan wisata dan membuat ketertarikan pengunjung untuk mengunjungi lokasi ini menjadi kurang. Akibatnya,

⁵⁶ Imam Daud, Pengelola Wisata Bukit Tawaf, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

kalau pengunjung kurang, otomatis pendapatan kami kan juga turun mbak, karena jarang yang beli”⁵⁷

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan pada pemilik usaha warung kopi yakni Edi mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu. Edi memaparkan:

“Pada dasarnya promosi disini masih kurang menarik mbak, akibatnya pengunjung belum banyak yang tahu soal wisata ini karene wisata disini masih baru mbak. Selain itu kebersihan lantaran pengunjung yang membuang sampah sembarangan masih sering dilakukan pengunjung meskipun sudah ada aturan terkait kebersihan tersebut. Kita kan nggak mungkin tiap waktu bersihin mbak, petugas kebersihannya aja udah kewalahan. Akibatnya kalau sudah begitu, pengunjung disini masih tidak terlalu banyak, otomatis pendapatan kami juga nggak begitu banyak mbak.”⁵⁸

Pertanyaan mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga diajukan pada Zulaikha selaku pedagang minuman yang memaparkan:

“Banyak pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan meskipun udah ada peraturannya, terus kegiatan promosi belum maksimal mbak karena disini belum punya website sendiri, wisata disini juga belum punya sosial media yang menawarkan wisata Bukit Tawaf. Karena itu, masih banyak orang yang nggak tahu tempat ini, jadi pengunjungnya belum ramai-ramai amat, sehingga itu berimbas pada pendapatan kami juga mbak.”⁵⁹

Wawancara serupa mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga dilakukan pada Amina yakni pedagang makanan ringan. Hasil wawancaranya ialah:

“Promosinya masih kurang mbak, wisata Bukit Tawaf ini belum punya sosial media buat promosi, jadi cuma dipromosiin sama PemKab. Terus

⁵⁷ Sumarni, Pemilik Usaha Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁵⁸ Edi, Pemilik Usaha Warung Kopi dan Tempat Ngopi, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁵⁹ Zulaikha, Pedagang Minuman, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

pengunjung ngeyel mbak, suka buang sampah sembarangan, sampe petugas kebersihannya kewalahan, saya kasian sendiri, padahal udah ada peraturannya, kalau misalkan tempat wisatanya nggak bersih kan pengembangan wisata disini bakalan terhambat bahkan pengunjung kurang tertarik untuk kesini. Kalau pengunjung kurang tertarik kesini, otomatis pendapatan kita nggak seberapa mbak, karena nggak ada yang beli.”⁶⁰

Pertanyaan mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu dilaksanakan pada Jufriadi selaku pedagang aksesoris. Jufriadi memberi penjelasan:

“Wisata Bukit Tawaf belum punya sosial media untuk promosi jadi nggak begitu banyak yang tahu wisata Bukit Tawaf. Faktor penghambat lainnya yaitu kebersihan terkait buang sampah sembarangan masih sering terjadi dilakukan para pengunjung meskipun sudah ada peraturan. Itu jadi pemicu pengunjung yang datang kesini kurang banyak mbak, ya tentunya berdampak pada pendapatan kami.”⁶¹

Wawancara mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga diajukan pada Aminullah yakni pemilik usaha penyedia tempat bermain anak-anak yang memaparkan:

“Yang jadi faktor penghambat itu kebersihan mbak lantaran pengunjung masih saja suka membuang sampah sembarangan. Kemudian, promosinya kurang menarik. Jadi pengunjung disini nggak begitu banyak, pendapatan kami juga nggak seberapa kalau pengunjungnya nggak banyak.”⁶²

Pertanyaan serupa mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga dilakukan pada Rahma selaku pegawai warung makan Sumarni. Rahma memaparkan:

“Aktivitas promosi yang nggak menarik karena wisata disini nggak punya akun sosial media sendiri akibatnya banyak yang belum tahu sama wisata ini mbak baik dari luar Madura atau dalam Madura, dan kebersihan soal pengunjung yang buang sampah sembarangan masih sering terjadi.

⁶⁰ Amina, Pedagang Makanan (Jajanan) Ringan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁶¹ Jufriadi, Pedagang Aksesoris, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁶² Aminullah, Penyedia Jasa Tempat Bermain Anak, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

Akibatnya kan, pengunjung nggak terlalu ramai mbak, ya tentunya itu berdampak pada pendapatan pemilik usaha ditempat saya kerja, karena biasanya kalau ramai pengunjung saya dikasih bonus mbak, jadi lumayan pendapatannya saya nambah, kalau sepi ya nggak mbak.”⁶³

Pertanyaan serupa mengenai faktor penghambat wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu juga peneliti lakukan pada Mukhlis selaku tukang karcis. Mukhlis memaparkan:

“Faktor penghambatnya sih kebersihan soalnya banyak banget mbak pengunjung buang asal buang sampah, bahkan sampai ada peraturannya loh mbak, sama promosinya aja kurang menarik mbak. Akibatnya para pengusaha disini dagangannya nggak banyak yang beli mbak, ya terus pendapatan wisata juga turun mbak, tapi kalau yang berkunjung banyak, saya ya dapet bonus mbak, kalau sedikit ya nggak dikasih mbak.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan, faktor penghambat dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu yaitu: *pertama*, aktivitas promosi (pemasaran) yang kurang menarik karena wisata Bukit Tawaf belum melakukan aktivitas disosial Media sehingga menyebabkan masyarakat dari luar Madura ataupun dari wilayah Madura belum banyak mengetahui wisata Bukit Tawaf sebab wisata ini masih baru. Hal tersebut berdampak pada pengunjung yang berwisata ke Bukit Tawaf tidak terlalu banyak yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan keluarga yang membuka usaha atau bekerja diwisata Bukit Tawaf.

Kedua, kebersihan atau pengunjung kurang menjaga kebersihan dengan suka membuang sampah sembarangan padahal sudah ada peraturan dan peraturan terkait kebersihan sudah diingatkan kepada para pengunjung namun pengunjung masih sering mengabaikannya. Lingkungan yang kotor akan menghambat pengembangan wisata

⁶³ Rahma, Pegawai Warung Makan, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

⁶⁴ Mukhlis, Tukang Karcis, *Wawancara Langsung*, (18 Mei 2024).

serta membuat pengunjung tidak tertarik dengan lokasi wisata. Akibatnya pengunjung yang berkunjung pada tempat wisata masih belum terlalu banyak, hal demikian berdampak pada pendapatan keluarga yang membuka usaha atau bekerja ditempat wisata Bukit Tawaf.

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dimana dari hasil observasi memang faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu yaitu adanya bantuan dana serta fasilitas dari pemerintah, daya tarik wisata Bukit Tawaf, akses menuju lokasi yang relatif mudah dengan dapat melewati dua jalur Desa Sarongghi serta Desa Bluto, sekaligus peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekaligus pengembangan wisata Bukit Tawaf. Sementara faktor penghambatnya yaitu terletak pada promosi yang masih kurang menarik dan kebersihan atau pengunjung kurang menjaga kebersihan yaitu sering buang sampah sembarangan.⁶⁵

B. Temuan Penelitian

1. Peran Wisata Bukit Tawaf Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

Fokus penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peran wisata bukit tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep, peneliti mendapatkan temuan diantaranya yakni:

⁶⁵ Observasi, Wisata Bukit Tawaf, (18 Mei 2024).

- a. Wisata Bukit Tawaf mampu meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Desa Pagarbatu.
- b. Adanya wisata Bukit Tawaf mampu menyerap tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dan masyarakat juga dapat membuka usaha di tempat wisata.
- c. Adanya wisata Bukit Tawaf mampu membuat masyarakat memiliki anggaran biaya sekolah yang baik dan tercukupi untuk pendidikan anak ataupun keluarganya.
- d. Adanya wisata Bukit Tawaf mampu membuat beban keluarga yang ditanggung berkurang sebab anggota keluarga sudah bekerja dan memiliki pendapatan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Wisata Bukit Tawaf Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

Fokus penelitian yang berkaitan dengan apa faktor pendukung dan penghambat dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep, peneliti mendapatkan temuan diantaranya:

- a. Faktor pendukung dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu:
 - 1) Daya tarik wisata Bukit Tawaf yang menawarkan pemandangan yang indah
 - 2) Akses menuju lokasi yang relative mudah bias dilewati dua jalur

- 3) Adanya bantuan dari pemerintah berupa dana
 - 4) Masyarakat ikut serta mengelola sekaligus mengembangkan objek wisata.
- b. Faktor penghambat dari wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu:
- 1) Aktivitas promosi (pemasaran) yang kurang menarik, karena wisata bukit tawaf belum melakukan aktivitas promosi di sosial media sehingga menyebabkan masyarakat luar Madura/ jawa timur belum banyak mengetahui wisata bukit tawaf.
 - 2) Kebersihan atau pengunjung kurang menjaga kebersihan yaitu suka membuang sampah sembarangan.

C. Pembahasan

Pada sub pembahasan ini peneliti akan menggambarkan informasi yang diperoleh pada lapangan. Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dilapangan:

1. Peran Wisata Bukit Tawaf Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

Pendapatan ialah penghasilan yang diperoleh keluarga ataupun masyarakat dari hasil usaha yang dilaksanakan dari hasil usaha yang dilakukan baik sebagai pengusaha, karyawan, buruh, serta lainnya.⁶⁶ Pendapatan keluarga menurut Patong ialah jumlah

⁶⁶ Siti Aisyah Nurahmat dan La Ode Amaluddin, "Peranan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kawasan Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi", 114-238.

penghasilan riil seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.⁶⁷ Besarnya pendapatan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam pendapatan rendah, sedang, dan tinggi.⁶⁸

Menurut Siti Aisyah Nurahmat serta La Ode Amaluddin, objek wisata memiliki peran untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Seiring dengan adanya usaha pariwisata pendapatan keluarga akan semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.⁶⁹ Kemudian, Adabi Sholik juga memaparkan bahwasanya, salah satu peranan wisata yakni dapat meningkatkan pendapatan penduduk serta adanya perluasan kesempatan kerja.⁷⁰

Sebagaimana penelitian Irham Hamonangan, dkk., yang memaparkan, objek wisata mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat serta membuka peluang usaha yang meningkatkan pendapatan keluarga.⁷¹ Selain itu, Siti Aisyah Nurahmat serta La Ode Amaluddin juga memaparkan, objek wisata memiliki peran untuk meningkatkan pendapatan keluarga.⁷² Demikian pula Reydi Manco Mahanampi, dkk.,

⁶⁷ Patong, *Perencanaan Usaha Tani* (Jakarta: Pustaka Presindo, 1995), 25.

⁶⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 140.

⁶⁹ Siti Aisyah Nurahmat dan La Ode Amaluddin, "Peranan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kawasan Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi", 114-238.

⁷⁰ Adabi Sholik, "Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Disekitarnya", 75.

⁷¹ Irham Homonangan, dkk., "Peran Pariwisata Bahari Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir di Pantai Bosur Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara", 42-48.

⁷² Siti Aisyah Nurahmat dan La Ode Amaluddin, "Peranan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kawasan Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi", 114-238.

juga menjelaskan salah satu peran wisata yakni dapat meningkatkan pendapatan keluarga.⁷³

Menurut Fitroh dalam Sipahutar, dkk., indikator dari peningkatan pendapatan ialah penghasilan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung.⁷⁴ Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

a. Penghasilan

Penghasilan ialah penghasilan yang didapatkan dalam rentang waktu 30 hari ataupun satu bulan.⁷⁵ Berdasarkan hasil penelitian, adanya wisata Bukit Tawaf dapat meningkatkan pendapatan kerluarga. Keluarga yang dulunya setiap bulannya memiliki pendapatan rendah, semenjak adanya wisata Bukit Tawaf pendapatannya menjadi naiik. Seperti salah satu informan yaitu Edi yang mulanya memiliki penghasilan Rp. 800.000 - Rp. 1.100.000 perbulan naik menjadi Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 perbulannya. Sumarni awalnya tidak memiliki pendapatan perbulan, saat ini sudah mampu memperoleh penghasilan Rp. 2.500.000 - Rp. 3.800.000 perbulan. Jufriadi yang awalnya memiliki pendapatan perbulan Rp. 500.000 - Rp. 700.000 naik menjadi Rp. 800.000 - Rp. 1.200.000 perbulan. Hal tersebut mengindikasikan, terjadi peningkatan pendapatan setelah adanya wisata Bukit Tawaf melalui adanya peluang usaha dan peluang kerja diwisata Bukit Tawaf.

⁷³ Reydi Marco Manahampi, dkk. "Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Baho Kecamatan Likupang Barat", 6

⁷⁴ Mulyadi dan Angga Wibowo Gultom, "Pengaruh Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua", 202-212.

⁷⁵ Ibid.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah penghasilan yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan.⁷⁶ Berdasarkan hasil penelitian, adanya wisata Bukit Tawaf berdampak pada pekerjaan masyarakat yang semakin baik, karena mampu menyerap tenaga kerja serta membuka lapangan kerja dan peluang usaha. Dalam hal ini, yang awalnya masyarakat hanya memiliki pekerjaan sebagai petani, kuli, ibu rumah tangga bahkan pengangguran. Namun setelah adanya wisata Bukit Tawaf, sudah ada beberapa masyarakat sekitar yang membuka usaha ditempat wisata misalnya usaha warung makan, warung kopi serta tempat ngopi, pedagang makanan ringan, pedagang minuman, pedagang aksesoris serta penyedia tempat bermain anak. Adanya usaha-usaha tersebut mampu menciptakan peluang kerja atau menyerap tenaga kerja, karena sudah ada beberapa masyarakat Desa Pagarbatu yang bekerja ditempat usaha tersebut sebagai karyawan warung makan, dan ada pula yang bekerja menjadi tukang karcis serta lainnya.

c. Anggaran Biaya Sekolah

Anggaran biaya sekolah adalah alokasi dana yang diperuntukkan untuk biaya pendidikan keluarga.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa adanya wisata Bukit Tawaf yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha atau pekerjaan yang dilakukan masyarakat berdampak pada, masyarakat mampu memenuhi anggaran biaya sekolah untuk putra-putrinya atau adik-adiknya. Dari yang

⁷⁶ Mulyadi dan Angga Wibowo Gultom, "Pengaruh Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua", 202-212.

⁷⁷ Ibid.

mulanya masyarakat kesulitan untuk biaya sekolah putra-putrinya atau adik-adiknya, sekarang masyarakat sudah tidak merasa kesulitan bahkan sudah memiliki tabungan untuk anggaran biaya pendidikan anak-anaknya atau adiknya.

d. Beban Keluarga yang Ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung ialah tanggungan ekonomi yang harus dikeluarkan sesuai dengan jumlah keluarga yang belum memiliki penghasilan.⁷⁸ Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa, dengan adanya wisata bukit tawaf, yakni mampu mengurangi beban keluarga yang ditanggung. Hal tersebut terjadi karena, dengan adanya wisata bukit tawaf, masyarakat bisa membuka usaha dan keluarganya (seperti anaknya) ada yang bekerja diwisata Bukit Tawaf dan ikut membuka usaha, sehingga beban keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga semakin berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa, wisata Bukit Tawaf memiliki peran penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Adanya wisata ini juga mampu menyerap tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau memiliki pekerjaan yang penghasilannya tidak menentu. Selain itu, masyarakat juga dapat membuka usaha agar mampu memenuhi kebutuhan para pengunjung yang dibuktikan dari terdapatnya beberapa masyarakat yang membuka usaha dikawasan wisata Bukit Tawaf yang pada akhirnya mampu menciptakan lapangan kerja baru. Adanya peningkatan pendapatan keluarga akan berdampak pada terpenuhinya anggaran biaya sekolah untuk anak-anak

⁷⁸ Mulyadi dan Angga Wibowo Gultom, "Pengaruh Variasi Produk dan Sistem Pembayaran Terhadap Pendapatan Usaha Panglong Kayu Di Kecamatan Muaradua", 202-212.

ataupun keluarganya bahkan mampu mengurangi beban keluarga yang ditanggung kepala keluarga karena anggota keluarga sudah memiliki pekerjaan dan memperoleh pendapatan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Wisata Bukit Tawaf Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Sumenep

Dalam setiap kegiatan tidak pernah lepas dari adanya faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung yakni sesuatu yang mendukung jalannya sebuah kegiatan. Demikian pula faktor penghambat yakni sesuatu yang menghambat jalannya sebuah kegiatan.⁷⁹ Begitupula dengan wisata Bukit Tawaf yang juga terdapat faktor pendukung serta penghambat untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Pagarbatu. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan faktor pendukung serta penghambatnya:

a. Faktor Pendukung

1) Daya Tarik Wisata Bukit Tawaf

Daya tarik wisata, merupakan unsur-unsur paling kuat pada sistem pariwisata apabila dibandingkan dengan unsur lain karena daya tarik wisata ini adalah keseluruhan faktor bagi wisatawan yang bisa memberikan pengaruh pada keputusan untuk mengunjungi suatu objek wisata.⁸⁰ Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang mempunyai keunikan, keanekaragaman kekayaan alam, keindahan, budaya serta hasil

⁷⁹ Safrina Binti Safwan, "Analisis Dampak Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal", (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 67-69.

⁸⁰ I Ketut Sueno dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 100.

buatan manusia yang jadi sarana ataupun tujuan kunjungan wisatawan bahkan berpotensi mendorong wisatawan berkunjung ke wisata tersebut.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, wisata Bukit Tawaf memiliki daya tarik wisata yang menawarkan pemandangan indah, perbukitan hijau dengan banyaknya pepohonan rindang, sumber belerang yang berkhasiat menyembuhkan penyakit, kolam renang, spot foto menarik serta taman wisata. Keindahan tersebut menjadi perhatian pengunjung untuk mengunjungi wisata Bukit Tawaf untuk menikmati pemandangan serta mengabadikan momen keindahan alam wisata Bukit Tawaf. Daya tarik wisata tersebut membuat pengunjung datang pada tempat wisata sehingga banyaknya pengunjung yang datang akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas, ialah kemudahan lokasi untuk dijangkau melalui sistem transportasi. Akses menuju lokasi wisata termasuk hal penting yang menjadi faktor pendukung pengembangan wisata.⁸² Dari hasil penelitian, akses menuju lokasi wisata Bukit Tawaf relatif mudah dengan jalan yang sudah beraspal bahkan bisa melewati dua jalur yaitu bisa melewati akses jalan Desa Saronggi ataupun Desa Bluto. Kemudahan akses membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi objek wisata, banyaknya pengunjung yang datang pada lokasi wisata tentu akan berdampak pada pendapatan keluarga.

⁸¹ Marlin Rosanti Mello, dkk., “Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi pada Objek Wisata Alam Bola Palelo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan)”, *Journal of Management*, Vol. 7, No. 2 (2018), 269-286.

⁸² Ibid.

3) Adanya Bantuan dari Pemerintah

Adanya bantuan dari pemerintah merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adanya pemberian dana serta fasilitas yang pemerintah berikan dapat mendukung pengembangan objek wisata.⁸³ Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah sudah memberikan bantuan kepada wisata Bukit Tawaf. Adanya bantuan dari pemerintah berbentuk dana serta fasilitas berupa toilet, gazebo, ruang ganti serta mushola merupakan faktor pendukung wisata Bukit Tawaf untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sebab, adanya ketersediaan dana serta fasilitas yang memadai dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi wisata Bukit Tawaf.

4) Masyarakat Ikut Serta Mengelola Sekaligus Mengembangkan Objek Wisata

Masyarakat juga berperan penting untuk mengelola serta mengembangkan objek wisata.⁸⁴ Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat ikut serta mengelola serta mengembangkan objek wisata seperti sukarela merapikan tempat parkir pengunjung yang tidak rapi, masyarakat yang sukarela gotong royong membuat tempat sampah serta diletakkan ditempat wisata, adanya beberapa anak muda yang berada digerbang bersama menemani tukang karcis, serta adanya tabungan masyarakat Desa Pagarbatu yang sebagian dimanfaatkan untuk pengelolaan serta pengembangan wisata Bukit Tawaf. Hal tersebut menunjukkan semangat gotong royong masyarakat untuk mengelola, memanfaatkan serta mengembangkan aset desa (wisata Bukit Tawaf)

⁸³ Safrina Binti Safwan, "Analisis Dampak Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal", 67-69.

⁸⁴ Ibid.

dengan baik. Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata berdampak baik pada objek wisata yang pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan keluarga.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kegiatan Promosi yang Menarik

Aktivitas promosi merupakan hal yang penting dilakukan untuk memasarkan sebuah produk termasuk objek wisata. Pentingnya meningkatkan aspek promosi wisata memiliki tujuan supaya pengunjung tertarik berkunjung pada lokasi wisata.⁸⁵ Hasil penelitian yaitu aktivitas promosi (pemasaran) wisata Bukit Tawaf masih kurang menarik karena wisata Bukit Tawaf belum melakukan aktivitas disosial Media sehingga menyebabkan masyarakat belum banyak mengetahui wisata Bukit Tawaf sebab wisata ini masih baru. Akibatnya, pengunjung masih tidak terlalu banyak yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan keluarga.

2) Kebersihan atau Pengunjung Kurang Menjaga Kebersihan dengan Sering Membuang Sampah Sembarangan

Kebersihan merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan wisata karena lokasi menarik serta strategis tidak cukup untuk menarik minat pengunjung untuk mengunjungi wisata. Keadaan lokasi yang bersih dari sampah akan membuat suasana menjadi lebih nyaman. Karena lingkungan kotor dengan sampah yang banyak dapat menjadi salah satu hambatan pengembangan wisata karena akan berpengaruh

⁸⁵ Rizal Fatli Maulana, dkk., “Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pariwisata Pantai Tanjung Kait di Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 3 (2022), 6297-6301.

pada wisatawan yang enggan berkunjung karena tempatnya yang tidak bersih.⁸⁶ Namun berdasarkan hasil penelitian, masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan meskipun sudah terdapat aturan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini, tentu akan berdampak pada pengembangan wisata serta pengunjung akan kurang tertarik mengunjungi wisata Bukit Tawaf yang nantinya akan berdampak pada pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa, keunggulan atau faktor pendukung wisata Bukit Tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu daya tarik wisata bukit tawaf yang menawarkan keindahan khas, aksesibilitas yang baik, adanya bantuan dari pemerintah dan keikutsertaan masyarakat mengelola dan mengembangkan wisata Bukit Tawaf. Sehingga adanya keunggulan tersebut mampu menarik perhatian pengunjung untuk berkunjung pada lokasi wisata yang pada akhirnya banyaknya pengunjung yang datang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan keluarga yang membuka usaha atau bekerja diwisata Bukit Tawaf.

Selain itu, juga ada faktor penghambat wisata Bukit Tawaf dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu aktivitas promosi yang belum menarik yang berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat akan lokasi wisata dan kebersihan lantaran pengunjung sering membuang sampah yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Hal tersebut akan berdampak pada pengunjung yang mengunjungi lokasi

⁸⁶ Intan Meiwantari, "Peran Industri Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat", (Skripsi: UIN Mataram, 2021), 76.

wisata akan sedikit atau berkurang, sehingga akan berdampak pula pada pendapatan keluarga Desa Pagarbatu.